

Universitas Birmingham mencabut tuduhan terhadap mahasiswa pro-Palestina

Category: INTERNASIONAL

written by Redaksi | June 7, 2025



SEANTERONEWS.com – Universitas [Birmingham](#) telah menolak semua tuduhan disiplin terhadap mahasiswa Mariyah Ali dan Antonia Listrat, mengakhiri kasus selama setahun yang berakar pada aktivisme mereka dalam solidaritas dengan Palestina, Press TV melaporkan.

Komite Pelanggaran dan Kebugaran untuk Berpraktik tidak menemukan bukti pelanggaran, menurut Pusat Dukungan Hukum Eropa (ELSC), yang mendukung pembelaan hukum para mahasiswa.

Keputusan tersebut menyusul proses disiplin selama berbulan-bulan yang telah memicu kemarahan di kalangan pembela hak

asasi manusia dan kelompok solidaritas [Palestina](#). “Selama hampir setahun, keduanya menghadapi proses disiplin yang menyedihkan hanya karena memprotes keterlibatan universitas dalam genosida yang sedang berlangsung di Gaza,” kata ELSC dalam sebuah pernyataan Sabtu.

Ali dan Listrat dituduh melakukan pelanggaran karena keterlibatan mereka dalam protes kampus. Namun, tuduhan tersebut ditemukan sepenuhnya tidak berdasar.

Gerakan mahasiswa untuk Palestina semakin kuat, kata Ali Ali menggambarkan proses yang berlarut-larut itu sebagai “sangat menyedihkan,” mengutip beban emosional dan akademis yang terjadi selama lebih dari 11 bulan.

Meskipun mendapat tekanan, ia menegaskan kembali tekad mereka, dengan mengatakan, “Universitas Birmingham berusaha menghukum kami karena memprotes keterlibatannya dalam genosida warga Palestina, namun, mereka kalah.

Setiap tuduhan ditemukan tidak berdasar dan tidak terbukti.” Berita Terkait Aktivis armada Gaza mengecam ‘empati selektif’ dunia terhadap hak-hak Palestina Puluhan orang tewas dalam pembantaian Israel di Gaza pada hari kedua Idul Adha “ Upaya Anda untuk membungkam kami telah gagal. Gerakan mahasiswa untuk Palestina semakin kuat, dan kami tidak akan berhenti sampai ada pengungkapan penuh, divestasi, dan perlindungan hak kami untuk berbicara,” tegasnya.

Baca selengkapnya: Columbia menskors lebih dari 65 Mahasiswa setelah protes pro-Palestina Listrat menunjukkan bahwa protes adalah “bagian integral dari kehidupan kampus” dan mengutuk tindakan universitas. “Memungkinkan genosida dan mengambil untung dari pelanggaran hak asasi manusia adalah sikap yang cukup keras yang diambil Universitas Birmingham. Mendanai genosida adalah kekerasan; memprotes genosida adalah damai,” tegasnya.